

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto, 2007: 58). Suharsimi (2002) menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Penelitian juga menuntut objektivitas, baik dalam proses maupun dalam penyimpulan hasilnya. Penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang memiliki kemampuan deskripsi dan/atau prediksi. Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara partisipatif bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Kemmis melalui Wiriaatmadja, 2007: 12).

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay Siswa Kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya Tahun Pelajaran 2015-2016” ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan bantuan statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini dilaksanakan di kelas dan adanya suatu tindakan. Meskipun kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain, yaitu tempat di mana siswa sedang berkerumun belajar tentang hal yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama.

Penelitian tindakan kelas atau yang dalam istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) memiliki tiga kata yang memiliki pengertian, pengertian tiga kata tersebut akan diuraikan.

1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan

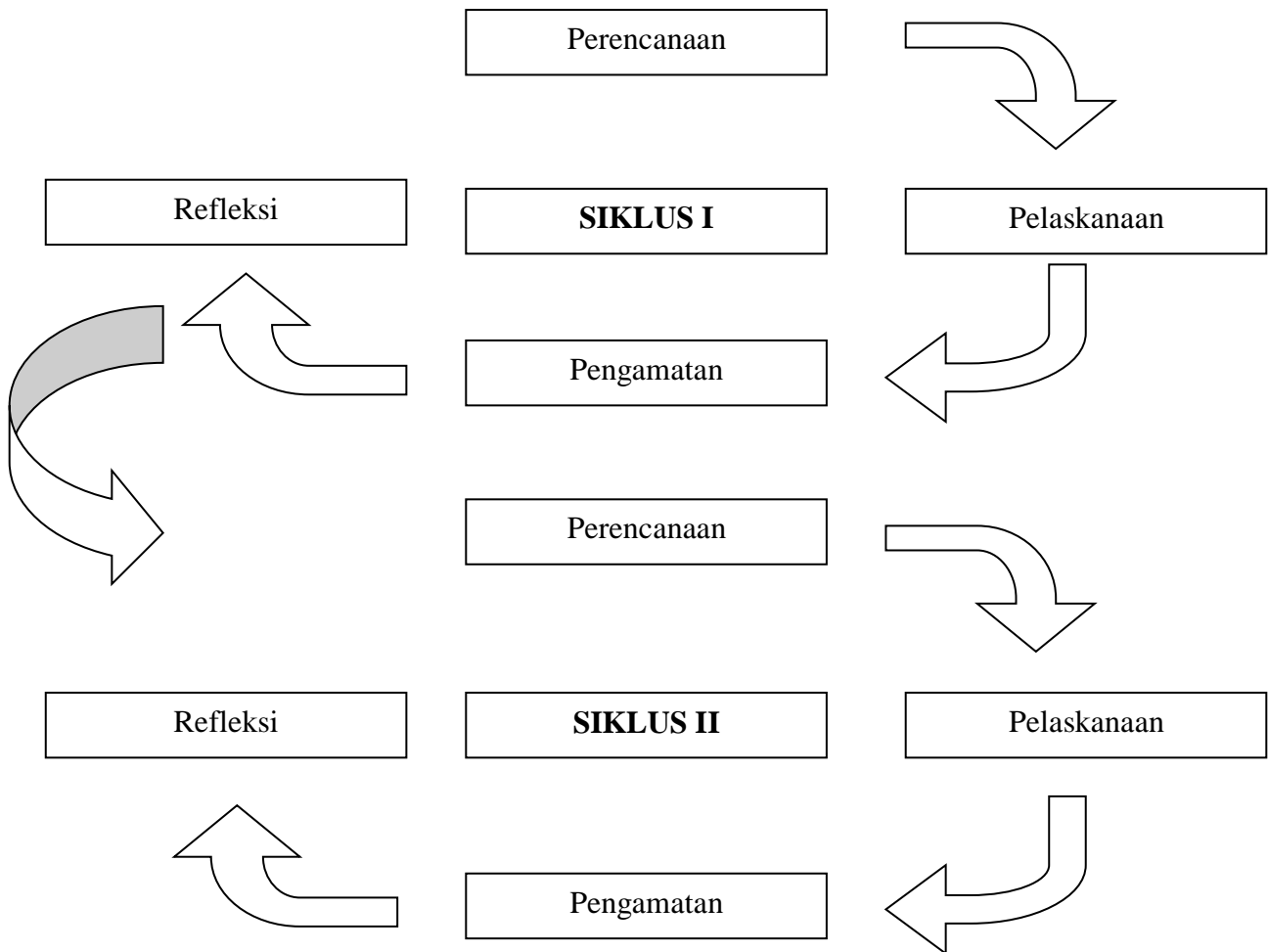
untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.

3. Kelas - sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari pengertian tiga kata di atas, dapat didefinisikan dalam konteks kependidikan PTK adalah sebuah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Kunandar,2008:6).

Dapat disimpulkan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan dari PTK yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pengajaran. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah dirancang dalam langkah-langkah penelitian/empat tahap. Menurut Arikunto (2010:16) empat tahap ini akan dijelaskan dengan skema berikut:



Gambar 3.1 Siklus

Secara rinci skema empat tahap dengan dua siklus akan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Dengan melakukan perencanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan sesuai dengan kompetensi dasarnya. Guru juga menyiapkan materi yang akan di ajarkan ke siswa, media yang digunakan, persiapan segala instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian antar lain berupa lembar observasi, lembar instrument soal fakta dan opini

dan menyiapkan berbagai format pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya Tahun Pelajaran 2015-2016.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini merupakan scenario yang telah direncanakan dalam RPP. Dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indicator yang ingin dicapai dalam KD. Pembelajaran membedakan fakta dan opini dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan teknik utama dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini sekaligus melakukan observasi.

3. Observasi

Observasi meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay*.

Pada tahap pengamatan (observing), yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Guru dan mitra guru melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, membaca materi dan mendiskusikan dengan teman sebangku atau yang lain, menemukan fakta dan opini, serta menjawab soal yang yang dibesikan oleh guru. Pada bagian akhir, guru mengoreksi hasil dari jawaban siswa dan member masukan terhadap pembelajaran dengan *Course Review Horay*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris

reflection, yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pementulan. Kegiatan refleksi disini dilaksanakan disetiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya Tahun Pelajaran 2015-2016. Diadakan diskusi dengan siswa dalam proses masukan-masukan maupun tanggapan dan komentar dari siswa sehingga refleksi sesuai dengan perkembangan kemajuan siswa kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya Tahun Pelajaran 2015-2016 dalam membedakan fakta dan opini. Berdasarkan temuan hasil refleksi dapat dilakukan perbaikan untuk perencanaan siklus berikutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya, yang beralamatkan di Jalan. Rangkah VI No. 55-57 Kota Surabaya. Kelas X.APk-1 terdiri atas 50 siswa, yang terdiri dari 41 siswa putri dan 9 siswa putra dengan guru bahasa Indonesia Bapak Drs. Akhmad Effendi. Dipilihnya sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya di SMK Tri Tunggal Surabaya pengetahuan untuk membedakan fakta dan opini siswanya masih tergolong rendah, siswa mengalami kesulitan dalam membedakan fakta dan opini, dan penggunaan media serta model pembelajaran yang digunakan belum optimal. Dipilihnya kelas X.APk-1 ini didasarkan pada informasi dari guru bahasa Indonesia, bahwa diantara tiga kelas yang diampu oleh Bapak Drs. Akhmad Effendi di SMK Tri Tunggal Surabaya, kelas inilah yang mempunyai pengetahuan membedakan fakta

dan opini paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Selain itu, kelas X.APk-1 dikenal sebagai kelas yang paling tidak kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan April - Mei 2016. Adapun pelaksanaan pengambilan data dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas X.APk-1. Jam pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X.APk-1 adalah satu kali pertemuan untuk tiap minggunya dengan alokasi waktu untuk tiap pertemuan adalah 2x45 menit (90 menit). Pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan pada hari Senin jam ke 1-2 (12.30-13.45 WIB).

3.3 Subjek Penelitian

Di SMK Tri Tunggal Surabaya terdapat tiga kelas untuk kelas X, dengan Jurusan berbeda yakni APk (Administrasi Perkantoran) terdiri dua kelas dan PM (Pemasaran) satu kelas masing-masing kelas berjumlah antara 45 – 50 siswa. Dari tiga kelas tersebut, dipilih satu kelas berdasarkan rendahnya pengetahuan membedakan fakta dan opini yaitu siswa kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen dengan membuat RPP dan lembar observasi aktivitas guru (peneliti) dan siswa dalam pembelajaran fakta dan opini dengan menggunakan pembelajaran *Course Review Horay*.

3.4.2 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Tiap siklus satu kali pertemuan dengan waktu 90 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam penelitian ini data yang diambil melalui dua siklus dikumpulkan. Hasil kumpulan data dari masing-masing siklus selama proses belajar mengajar berlangsung diatur dengan cara sebagai berikut:

a. Melaksanakan Observasi

Melaksanakan observasi terhadap keaktifan siswa dalam menjawab soal tentang fakta dan opini dalam sebuah kotak yang dibuat. Peneliti sekaligus sebagai pengajar masuk ke dalam kelas untuk melakukan tindakan pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti juga mengisi lembar observasi.

b. Melakukan tes hasil belajar

Data yang berbentuk hasil belajar siswa didapatkan dari nilai tes membedakan fakta dan opini dalam sebuah teks bacaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen peneliti ini dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu melalui lembar observasi dan tes. Berikut uraiannya.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi membedakan fakta dan opini dalam sebuah teks bacaan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Lembar observasinya berisi aktivitas guru (peneliti) dan siswa yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dengan model pembelajaran *Course Review Horay*.

➤ Lembar observasi aktivitas guru (peneliti) berisikan:

- 1) Guru menyiapkan RPP dan silabus
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran
- 3) Mengondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran
- 4) Guru memotivasi siswa untuk belajar
- 5) Guru menjelaskan dan menginformasikan informasi pembelajaran
- 6) Guru melakukan apersepsi
- 7) Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik
- 8) Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar
- 9) Guru menguasai materi
- 10) Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 11) Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanya serta membimbingnya
- 12) Guru menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar
- 13) Guru memberikan simpulan pada akhir pelajaran

➤ Lembar Observasi aktivitas siswa berisikan:

- 1) Memperhatikan penjelasan guru
- 2) Membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru
- 3) Bertanya jawab dengan guru atau sesama siswa
- 4) Mengikuti pembelajaran fakta dan opini
- 5) Mengikuti permainan *Course Review Horay* dengan jujur

b. Lembar Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden yang dijawab secara tertulis (dalam Ali Hamzah, 2014:2000). Metode angket digunakan untuk mendeskripsikan respon siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay*. Angket diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

c. Tes

Tes merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sumartana, 1983:25) dalam (Nurgiyantoro, 2001:58).

Bentuk tes dalam penelitian ini yaitu siswa membedakan fakta dan opini dalam sebuah teks bacaan dengan mengisi jawabannya di sebuah kotak yang berjumlah 16 kotak.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Lembar Observasi Peneliti (Guru) dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari hasil pengamatan guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas dengan kriteria pendataan menggunakan presentase (%). Perhitungan tersebut tujuannya untuk menghitung jumlah frekuensi keaktifan guru (peneliti) dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan jenis kegiatan dengan frekuensi aktivitas keseluruhan dikalikan 100%.

3.6.2 Analisis Lembar Angket (Respon) Siswa

Pada lembar angket respon siswa ini terdapat sepuluh indikator, dimana pembelajaran dikatakan tuntas jika secara klasikal $\geq 75\%$ siswa merespon dengan baik. Pada penelitian ini kategori yang digunakan adalah ya dan tidak. Angket tanggapan siswa dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\%Ya = \frac{Y}{n(s)} \times 100\% \quad \text{dan} \quad \%Tidak = \frac{T}{n(s)} \times 100\%$$

3.6.3 Analisis Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil nilai tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data ini diolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Perhitungan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan statistik. Analisis deskriptif yang dimaksud yaitu menghitung presentase aktivitas siswa yang perhitungannya sama dengan aktifitas guru yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 1989:40-41)

Keterangan:

P = Presentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Menghitung Ketuntasan Belajar

1) Ketuntasan belajar individual

Menghitung jumlah siswa yang tuntas belajar, yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 75 karena KKM Bahasa Indonesia di SMK Tri Tunggal Surabaya kelas X adalah 75.

2) Ketuntasan belajar klasikal

Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar siswa:

$\geq 75\%$: ketuntasan belajar kategori tinggi.

$\leq 75\%$: ketuntasan belajar kategori rendah.

Dan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$x = \frac{\Sigma X}{N}$$

(Arikunto, 2003:264)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

ΣX = Jumlah hasil nilai tes belajar siswa

N = Jumlah siswa

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan presentase siswa, nilai tersebut dikonfirmasi kedalam nilai skala 5 sebagai berikut:

Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase Skala 5

No.	Interval Nilai	Kategori	Keterangan
1	85 – 100	A	Sangat Baik
2	75 – 84	B	Baik
3	60 – 74	C	Cukup
4	40 – 59	D	Kurang
5	0 – 39	E	Gagal

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2001 : 399)

Pembelajaran membedakan fakta dan opini dikatakan berhasil jika nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa mencapai nilai 75 atau lebih, sebagaimana yang ditetapkan dalam criteria ketuntasan minimum di sekolah SMK Tri Tunggal Surabaya.